

PENGARUH PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI TUMBUH KEMBANG TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR

The Effect of Parent's Knowledge about Stimulation of Growth and Development on Gross Motoric Development

St. Nurbaya^{1*}, Hamdiyah², Syahriani³, Resky Devi Akib⁴

^{1*} ITKES Muhammadiyah Sidrap, Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
*E-mail: st.nurbaya07@yahoo.com

ABSTRACT

Stimulation is an activity to awaken the basic abilities of children aged 6 years in optimal growth and development. Every child needs stimulation as often as possible and continuously at every opportunity. In the process of child development, the role of parents is very necessary, parents must realize how important it is to stimulate children's growth and development from an early age. Therefore it is necessary to do early detection and intervention in children to prevent developmental disorders. So the importance of parental knowledge about stimulation of growth and development of gross motor development. This study aims to determine the effect of parental knowledge about stimulation of growth and development on gross motor development in Aisyiyah Kindergarten. The method used is one group pre test and post test. Sampling method with Accidental Sampling. The results in this study were that the average respondent's knowledge score increased after gaining knowledge about stimulation of child growth and development related to gross motor skills. This study shows that there is an effect of parental knowledge about stimulation of growth and development on gross motor development in Aisyiyah Kindergarten with a p value <0.05 (p=0.000).). In conclusion, parental knowledge about stimulation of growth and development in children is very important for gross motor development.

Key words: *Knowledge, Parent, Stimulation, Gross Motoric*

ABSTRAK

Stimulasi adalah kegiatan untuk membangkitkan kemampuan dasar anak usia 6 tahun dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Setiap anak membutuhkan stimulasi sesering mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Dalam proses tumbuh kembang anak, peran orang tua sangat diperlukan, orang tua harus menyadari pentingnya merangsang tumbuh kembang anak sejak dini. Oleh karena itu perlu dilakukan deteksi dan intervensi sejak dini pada anak untuk mencegah gangguan perkembangan. Sehingga pentingnya pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan motorik kasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan motorik kasar di TK Aisyiyah. Metode yang digunakan one group pre test dan post test. Metode pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling*. Hasil dalam penelitian ini yaitu rata-rata skor pengetahuan responden meningkat setelah mendapatkan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang anak terkait motorik kasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan motorik kasar di TK Aisyiyah p-

value < 0.05 ($p= 0,000$).). Kesimpulan pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang pada anak sangat penting untuk perkembangan motorik kasar.

Kata kunci: Pengetahuan, Orangtua, Stimulasi, Motorik Kasar

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah peningkatan struktur dan fungsi tubuh dimana tubuh lebih kompleks dalam hal motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta kemampuan bersosialisasi secara mandiri. Pertumbuhan adalah pertambahan ukuran dan jumlah sel serta pertambahan ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau seluruhnya sehingga dapat diukur dalam satuan panjang dan berat. Pertumbuhan terjadi bersamaan dengan perkembangan¹.

Menurut penelitian Novy R tahun 2018 tentang hubungan peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018 mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus pada usia 4-5 tahun².

Pada masa dibawah lima tahun atau yang berusia 12 – 59 bulan disebut anak balita. Pada masa ini, tingkat pertumbuhan mulai menurun dan terjadi kemajuan dalam perkembangan motorik kasar, motorik halus, dan fungsi ekskresi. Masa penting dalam perkembangan anak adalah masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung saat ini akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya³.

Pada masa ini, kemampuannya berkembang, tidak normal atau menyimpang. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak pembuahan dan berlangsung terus sampai dewasa. Ketika anak-anak mencapai usia dewasa, mereka melalui berbagai tahap pertumbuhan dan perkembangan⁴.

Tumbuh kembang yang optimal tercapai tergantung pada potensi biologis, pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang tumbuh kembang anak sangatlah penting⁵.

Perkembangan motorik erat kaitannya dengan aktivitas fisik. Stimulasi adalah kegiatan untuk membangkitkan kemampuan dasar anak usia 6 tahun untuk tumbuh kembang yang optimal. Setiap anak membutuhkan stimulasi sesering mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan⁶.

Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ayah dan ibu yang paling dekat dengan anak, ibu/pengasuh pengganti, anggota keluarga atau kelompok masyarakat di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan perkembangan dan bahkan gangguan permanen⁷.

Pada usia dibawah 5 tahun anak sangat aktif, pada usia ini anak selalu ingin tahu apa yang dilihat dan didengar anak, sehingga dalam proses tumbuh kembang anak, peran orang tua sangat diperlukan, orang tua harus sadar pentingnya merangsang tumbuh kembang anak.

Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi tumbuh kembang anak. Interaksi antara anak dan orang tua sangat membantu dalam perkembangan anak pada umumnya, karena anak yang berkembang dengan baik menjamin kehidupan dan masa depannya yang baik. Perkembangan motorik halus pada anak usia tahun sangat berkembang bahkan hampir sempurna, pada usia tahun anak dapat menari berirama dengan satu kaki dan dapat menangkap bola dengan baik, pada usia 5 tahun anak sudah mampu koordinasi gerak visual motorik seperti

koordinasi tangan, lengan dan tubuh, perkembangan keterampilan motorik halus terlihat dalam menyempurnakan keterampilan anak seperti menggambar dan berpakaian. Pada usia 5 tahun, perkembangan terpenting adalah pergerakan atau motorik⁸.

Pengertian keluarga dapat kita lihat dari aspek hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga sedarah adalah unit sosial yang dihubungkan oleh hubungan darah. Beberapa orang tua keberatan dengan situasi ini, dengan alasan bahwa itu harus dipaksakan pada anak-anak. Tanpa paksaan seperti itu bagi orang tua akan sulit untuk mempertahankan prestasi akademik dan mengetahui bakat dan kemampuan terpendam anak-anaknya. Orang tua juga percaya bahwa selain proses belajar, bersenang-senang adalah awal, jadi terlambat. Anak pada akhirnya akan menyadari manfaat dari wajib belajar yang diterimanya dan mampu menguasai pelajaran yang diberikan.

Menurut hasil studi yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, masalah tumbuh kembang anak semakin meningkat, prevalensi di Amerika Serikat sekitar 1216%, Argentina 20%, Thailand 37,1% dan di Indonesia dari 1318 %. Berdasarkan data epidemiologi, deteksi dan intervensi dini diperlukan pada anak dengan gangguan tumbuh kembang.

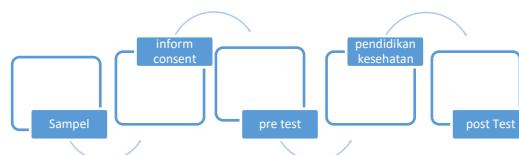
Oleh karena itu perlu dilakukan deteksi dan intervensi sejak dini pada anak gangguan perkembangan, jangan sampai anak mengalami gangguan perkembangan motorik, nanti perkembangan anak akan terganggu jika tidak dikelola dengan baik, apalagi jika tidak dikelola dengan baik. menurunkan kualitas manusia.sumber daya masa depan. Sehingga setiap orang tua perlu mengetahui cara mendeteksi dini dan menstimulasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengetahuan orang tua tentang

stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan motorik kasar di TK Aisyiyah

METODE

Metode yang digunakan one group pre test dan post test. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Kecamatan Maritengngae Kab.Sidrap. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orangtua anak yang ada di TK Aisyiyah Kab.Sidrap dan sampel sebanyak 32 anak usia 4-5 tahun. Metode pengambilan sampel dengan Accidental Sampling, teknik pengambilan sampel jenis ini menentukan sampel secara tidak sengaja (accidental). Peneliti akan mengambil sampel pada orang yang kebetulan ditemuinya pada saat itu.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Kab.Sidrap pada tanggal 2 April – 25 Mei 2022.



Gambar 1: Alur penelitian

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan analisa data bivariat menggunakan uji statistik T-test dengan batas kemaknaan perhitungan statistic p Value (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan p Value.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di TK Aisyiyah Tahun 2022

No	Karakteristik	n	%
1.	Umur		
a.	20-30 th	13	41
b.	>30 th	19	59
	Jumlah	32	100
2.	Pendidikan		
a.	SD	3	9.4
b.	SMP	5	15.6
c.	SLTA	18	56.2
d.	PT	6	18.8
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 1, Karakteristik berdasarkan umur, dari 32 responden sebagian besar responden berumur >30 th sebanyak 19 orang (59%). Dan sebagian kecil berumur 20-30 th sebanyak 1 orang (41%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden, pendidikan tertinggi yaitu SLTP sebanyak 18 orang (56.2%), dan yang paling sedikit pendidikan responden SD sebanyak 3 orang (9.4%).

1. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Orangtua tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan di TK Aisyiyah

Pengetahuan	n	(%)
Baik	8	25
Cukup	17	53.1
Kurang	7	21.9
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi pengetahuan responden tertinggi pengatahan cukup yaitu 17 orang (53.1%), dan yang paling sedikit pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (21.9%).

Tabel 3. Distribusi perkembangan motoric kasar di TK Aisyiyah

Perkembangan	n	(%)
Baik	17	53.1
Kurang	15	46.9
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3, Distribusi perkembangan motoric kasar sebagian besar perkembangan motoric kasar anak baik yaitu 17 orang (53.1%) dan paling sedikit perkembangan kurang yaitu 15 orang (46.9%).

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Orangtua Responden Sebelum dan Setelah diberikan Penyuluhan tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di TK Aisyiyah

No	Variabel	n	Mean	SD	Ran ge	Mi n	Maks
1.	Pretest	3	17,16	3,411	14	9	23
2.	Posttest	2	23,13	1,502	6	19	25

Berdasarkan tabel 4, pengetahuan responden meningkat, sebelum dilakukan pendidikan Kesehatan nilai mean pengetahuan yaitu 17,16 setelah dilakukan pendidikan Kesehatan nilai pengetahuan sebanyak 23,13.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Kasar Anak di TK Aisyiyah Kabupaten Sidrap

No	Variabel	n	P value
1.	Pretest		
2.	Posttest	32	0,000

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 terkait karakteristik Responden, orang tua anak sebagian besar berusia lebih dari 30 tahun 19 (59%), pendidikan sebagian besar SLTA/SMA yaitu 18 orang (56.2%).

Dari Tabel 4 rata-rata pengetahuan responden meningkat setelah mendapatkan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang anak terkait motorik kasar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endarwati pada tahun 2022 yang menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia 3 sampai 5 tahun⁸.

Edukasi merupakan salah satu media promosi kesehatan, yaitu segala cara atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan komunikator, baik melalui media cetak, media,

dll.elektronikmaupun outdoor, sehingga sasaran dapat menambah pengetahuannya yang seharusnya pada akhirnya mengubah perilakunya dengan cara yang positif untuk kesehatannya⁹.

Stimulasi adalah kegiatan untuk membangkitkan kemampuan dasar anak usia 6 tahun untuk tumbuh kembang yang optimal. Setiap anak membutuhkan stimulasi sesering mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh orang tua yang paling dekat dengan anak, ibu/pengasuh pengganti, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat, masyarakat di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari¹.

Oleh karena itu, stimulasi anak yang bertujuan untuk merangsang tumbuh kembang anak dapat diberikan oleh orang tua/keluarga sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan Tabel 5 terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam merangsang perkembangan motorik kasar anak di TK Aisyiyah Kabupaten Sidrap, p-value ($p = 0,000$).

Stimulasi Perkembangan memerlukan stimulasi/rangsangan terutama dalam keluarga, misalnya pemberian mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lainnya dalam kegiatan anak¹.

Hasil penelitian sebelumnya dari TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan bahwa secara umum motorik kasar anak usia 56 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir tergolong perkembangan awal (MB). Artinya anak mulai dapat berjalan dengan langkah bergantian, berlari dengan kecepatan dan arah yang terkendali, melompat dengan kedua kaki menyatu, melompat dengan satu kaki, melempar dan menangkap¹⁰.

Berdasarkan hasil penelitian terkait perkembangan anak usia5-6 tahun di RA Ath Thohiriyah Cililin, diduga pembelajaran belum efektif,

selama ini anak belajar online, banyak aspek perkembangan karena pembelajaran online. kurangnya stimulasi orang tua di rumah¹⁰.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang motorik kasar anak di TK Aisyiyah Kabupaten Sidrap nilai p value ($p=0.000$).

Stimulasi penting untuk tumbuh kembang anak. Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan permanen. Perkembangan kemampuan dasar anak mengikuti pola yang tetap dan berlangsung secara berurutan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*; 2016. https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Buku SDIDTK_1554107456.pdf
2. Harahap NR. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018. *J Midwifery Updat*. 2019;1(1):37. doi:10.32807/jmu.v1i1.39
3. Darah Ifalahma, Nur Hikmah. Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar pada Balita usia 3-4 Tahun. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat*. 2020;10(2):20-27. doi:10.47701/infokes.v10i2.1028
4. Sholichah AS. Urgensi Tumbuh Kembang Anak terhadap Pembentukan Karakter. *IQ (Ilmu Al-qur'an) J Pendidik Islam*.

JURNAL RISET KESEHATAN
POLTEKKES KEMENKES BANDUNG
Vol 14 No 2, Oktober 2022

- 2018;1(02):154-171.
doi:10.37542/iq.v1i02.14
5. Putri AF. Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID Indones J Sch Couns.* 2018;3(2):35. doi:10.23916/08430011
 6. Suwarni Winingsih , Nurul Halimah, Puspo Wardoyo AP. Pengaruh Stimulasi Dan Fasilitasi Fisioterapi Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 0-12 Bulan. *Sereal Untuk.* 2020;8(1):51.
 7. Anwar S, Trisnawati A. The Effect of Stimulus on Motor Development in Infants in the Working Area of the Maroangin Health Center , Palopo City. 2022;1:53-60.
 8. Endarwati S, Darmayanti R. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Flamboyan 3 Kel . Campurejo KotA. Published online 2022:164-167.
 9. Mahendra D. Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI.* Published online 2019:1-107.
 10. Maria A.D Barbara AIS. Skrining Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp). 2022;7(1):37-44.